

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis dan Sumber Data

1.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya faktor-faktor dari variabel literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan sikap keuangan syariah terhadap keputusan nasabah memilih pembiayaan multiguna-ASN (studi kasus: PT. Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan).

1.1.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang pertama kali dicata dan dikumpulkan oleh peneliti di lokasi penelitian atau objek penelitian, dalam data penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber asli. Jenis data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Section*.

Data *Cross Section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, dan tidak dilakukan penelitian lain di waktu yang berbeda untuk diperbandingkan (Sugiyono, 2019).

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data, menurut Sugiyono, (2019). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian adalah data yang bersumber dari jurnal atau artikel online yang dapat berkaitan dengan keputusan nasabah, literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan sikap keuangan syariah yang berkaitan dengan penelitian.

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan yang beralamat di Jl. Marelan Raya Pasar IV No. 135, Kel. Regas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2024 sampai bulan September 2024.

1.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan menurut (Sugiyono, 2017). Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah atau waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti. Adapun populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah nasabah yang mengajukan pembiayaan multiguna-ASN di PT. Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan dengan jumlah 105 nasabah.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sehingga untuk pengambilan sampel harus betul-betul representative (mewakili) karena apa yang dipelajari dari sampel akan diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini sampel yang diambil nasabah adalah yang melakukan pembiayaan multiguna-ASN di PT. Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan dengan jumlah nasabah sebanyak 105 nasabah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105(0,05)^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 0,2625}$$

$$n = \frac{105}{1,2625}$$

$$n = 83$$

1.4 Definisi Operasional Variabel dan Aspek Pengukuran Variabel

Definisi Operasional Variabel merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau

konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variabel ini ditentukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian. Sedangkan variabel sendiri dapat diartikan sebagai sebuah gambaran, pemikiran, konsep yang terukur dengan skala tertentu yang dinilainya bisa berubah-ubah. Sebuah hal atau konsep yang bisa diukur biasanya kita sebut sebagai variabel.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, sikap keuangan syariah terhadap keputusan nasabah. Definisi operasional variabel dan aspek pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Indikator | Skala Pengukuran Variabel |
|----|--------------------------------|---|--|---------------------------|
| 1. | Keputusan Nasabah (Y) | keputusan sebagai seleksi terhadap dua pilihan alternatif atau lebih. Dengan perkataan lain, pilihan alternatif harus tersedia bagi seseorang ketika mengambil keputusan(Haryanto, 2020). | 1. Persepsi melihat kinerja/performace karyawan. 2. Penyediaan informasi pada saat diminta. 3. Pertimbangan pelayanan. 4. Kontak dengan nasabah sangat tinggi. 5. Kepercayaan terhadap kelompok referensi. | Likert |
| 2. | Literasi Keuangan Syariah (X1) | Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang dalam hal pengetahuan keuangan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola kkeuangan menurut ajaran islam(Yunus & Rini, | 1. Pengetahuan. 2. Kemampuan. 3. Sikap. 4. Kepercayaan. 5. Keterampilan/perilaku | Likert |

| | | | | |
|----|-------------------------------|---|--|--------|
| | | 2021). | | |
| 3. | Inklusi Keuangan Syariah (X2) | Inklusi keuangan syariah yaitu upaya peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah agar mampu mengelola dan mendistribusikan sumber-sumber keuangan sesuai dengan prinsip syariah(Yunus & Rini, 2021). | 1. <i>Aksesibilitas</i> (Akses). 2. <i>Availabilitas</i> (Ketersediaan). 3. <i>Usage</i> (Penggunaan). 4. Kualitas. 5. Mendistribusikan sumber keuangan sesuai dengan prinsip syariah. | Likert |
| 4. | Sikap Keuangan Syariah (X3) | Sikap keuangan syariah adalah penilaian, wawasan atau situasi pemikiran tentang keuangan yang diterapkan pada sikapnya. Menekankan pada perilaku aktual seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan syariah(Cahya et al, 2021) | 1. Pemanfaatan keuangan syariah. 2. Pengelolaan keuangan syariah. 3. Pengalokasian keuangan syariah 4. Pengendalian keuangan. 5. Pengaturan keuangan. | Likert |

(sumber: Data diolah, 2023)

1.5 Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah untuk mengukur nilai tiap-tiap variabel. Metode ini dilakukan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Dalam penelitian ini angket diberikan langsung kepada responden dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien menjangkau jumlah sampel dan mudah memberi penjelasan berkenaan dengan pengisian angket tersebut. Pengukuran variabel dilakukan dengan

memberi bobot nilai dari setiap pertanyaan dan jawaban dengan menggunakan skala likert.

Skala likert adalah skala yang didasarkan penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Dalam hal ini responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan. Skor skala likert yang digunakan untuk mengukur derajat setuju atau tidak setuju dari setiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

| No | Keterangan | Nilai |
|----|---------------------|-------|
| 1. | Sangat Setuju | 5 |
| 2. | Setuju | 4 |
| 3. | Ragu-Ragu | 3 |
| 4. | Tidak Setuju | 2 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 1 |

(sumber: Data diolah, 2024)

1.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dapat dilakukan dengan menyediakan dokumen untuk menggunakan bukti seperti buku, jurnal, skripsi dan internet.

1.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

1.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukuran yang menunjukkan tingkat ke validan suatu instrumen, untuk mengukur sah atau tidak validnya suatu kuesioner dapat dilakukan menghitung korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan suatu kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar dari pada nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut (Haryanti R, 2020). Rumus pengujian validitas dengan korelasi *product moment* menurut (Sugiyono, 2017) untuk mencari nilai r_{hitung} atau validitas sebagai berikut yaitu:

$$R_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara x dengan y

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat Y

n : Jumlah individu dalam sampel (Banyak data)

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26, sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut yaitu:

- a. Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a diterima

1.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruksi-konstruksi pertanyaan yang merupakan definisi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan kuesioner dapat dikatakan reliabel (layak) rumus *Cronhbach Alpha* $> 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika *Cronhbach Alpha* $< 0,60$ karena instrumen penelitian ini berbentuk kuesioner. Rumus *Cronhbach Alpha* yaitu:

$$R_n = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum ob^2}{O^2} \right]$$

Keterangan:

R_n : Relatif instrument

K : Banyaknya pertanyaan

$\sum ob^2$: Jumlah varians

O^2 : Varians total

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25, maka dapat diperoleh nilai koefisien reliabilitasnya. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan seluruh butir pertanyaan, kriteria pengambilan keputusan untuk menemukan reliabilitasnya yaitu apabila nilai r lebih besar dari 0,60 maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai r lebih kecil 0,60 maka instrument tersebut tidak reliabel.

1.7 Teknik Analisi Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden sudah terkumpul. Dalam kegiatan ini analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, maka melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi liner berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Metode regresi liner berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memprediksi atau mengembangkan sebuah model yang diwujudkan dalam persamaan regresi, adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Atau

$$Y = a + b_1.LKS + b_2.IKS + b_3.SKs + e$$

Keterangan:

Y : Keputusan nasabah

a : Konstanta regresi

LKS : Literasi keuangan syariah

IKS : Inklusi keuangan syariah

SKS : Sikap keuangan syariah

e : error term

Dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan *software* dengan program *Statistic Package For Sosial Science* (SPSS) versi 25 untuk mempermudah dan mempercepat pengolahan data. SPSS merupakan suatu *software* yang berfungsi untuk melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non parametrik dengan basis *windows*.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinearitasan dari suatu data (populasi) normal atau tidak. Ada tiga uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk melihat apakah data berasal dari populasi yang di distribusi normal atau tidak (Nuryadi, 2017). Dalam

penelitian ini teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data dengan Teknik *Kolmogorof-Smirno* yang merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi dengan distribusi tertentu dalam hal ini adalah distribusi normal. Dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi normal atau tidak dapat dilihat dengan ketentuan, adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$$

Dimana :

X^2 : Nilai X^2

O_i : Nilai observasi

E_i : Nilai expected/harapan, luas interval kelas

Signifikansi:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi dapat dikatakan normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel

bebas (Dyah, 2020). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi digunakan matriks kolerasi variabel-variabel bebas, dan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Nilai *Cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya problem multikolinieritas adalah $tolerance < 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedasitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpanan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel independen. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linear tidak efisien dan akurat (Hatmawan, 2020).

Pada pengujian gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini melakukan uji glejser yaitu salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Untuk melakukan uji glejser variabel independent (bebas) menggunakan nilai Abs U_i (Absolut nilai residual). Berdasarkan pengambilan keputusan dengan melihat nilai

signifikan dari variabel bebas dan cara yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas dapat ditentukan sebagai berikut

1) Metode *Scatter Plot*

Dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Pada metode *Scatter plot*, kriteria dalam penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- b. Titi-titik data tidak mengumpul hanya dibawah atau diatas saja.
- c. Penyebaran titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

2) Uji Glejser

Uji glejser dapat dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 5% atau 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak terjadi ketidaksamaan varian pada variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Adapun persamaan untuk uji glejser adalah sebagai berikut:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_i$$

2. Uji Hipotesis

a. Uji T (uji parsial)

Uji t disebut dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam regresi linear berganda perlu dilakukan tiap-tiap variabel independent untuk memberikan pengaruh yang berbeda dalam model. Berikut ini uji hipotesis dalam penelitian Literasi Keuangan Syariah (X1), Inklusi Keuangan Syariah (X2), dan Sikap Keuangan Syariah (X3) terhadap Keputusan Nasabah (Y). Adapun persamaan uji t adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t : distribusi t

r : koefisien korelasi parsial

r² : koefisien determinan

n : jumlah data

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independent dan dependen dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Ho akan diterima jika nilai signifikan > 0,05.
2. Ha akan ditolak jika nilai signifikan < 0,05.

b. Uji F (uji simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terkait. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% dalam arti (0,05) (Basuki dan Prawoto, 2016). Dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinan

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota data atau kasus

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari yang digunakan adalah 5% = 0,05 maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitupun sebaliknya jika nilai signifikan lebih besar dari yang digunakan yaitu 5% = 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terkait). Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui maka untuk mendapatkan koefisien

determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi

kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.